

**HUBUNGAN KOHESI SOSIAL DAN POLITIK DALAM MEWUJUDKAN
MASYARAKAT YANG HARMONI DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN
PAHAE JAE KABUPATEN TAPANULI UATARA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S,sos)*

Oleh

ARDIANSAH SITOMPUL

NIM: 44.15.4.023

Program Studi

PEMIKIRAN POLITIK ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nama : Ardiansah Sitompul
NIM : 44154023
Prodi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Islam
Pembimbing I : Dr. Armin Nasution, M.A
Pembimbing II : Drs. Muhammad Aswin, M.AP
Judul Skripsi : **Hubungan Kohesi Sosial Dan Politik Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Harmoni Di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.**

Abstrak

Kohesi sosial dan politik merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjaga keutuhan kelompok, terutama pada kelompok masyarakat disuatu daerah pedesaan maupun kota. Jika kondisi-kondisi itu tidak berjalan dengan baik, maka efek langsung akan bersifat acuh tak acuh, pesimis, atau bahkan terjadi pertengkar atau pergolakan dalam masyarakat.

Belakangan ini kohesi sosial dan politik di Indonesia mulai menurun, hal ini disebabkan oleh adanya politik pecah belah dalam masyarakat yang dimotori oleh beberapa oknum. Kita ketahui bahwa tahun ini merupakan tahun politik, dimana kita akan merayakan pesta demokrasi dalam rangkaian pemilu serentak yaitu diantaranya pemilihan presiden, DPR-RI, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten.

Dari uraian diatas penulis mengadakan penelitian mengenai Hubungan Kohesi Sosial dan Politik Dalam Mewujudkan Masyarakat yang Harmonis di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara

Rumusan masalah penelitian yang menjadi acuan penulis adalah "Bagaiman hubungan kohesi sosial dan politik dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara? Serta bagaimana peran masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan politik yang baik dan damai?".

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pen gumpulan data menggunakan kepustakaan dan penelitian lapangan seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dengan metode induktif yaitu suatu cara pengambilan keputusan yang berangkat dari suatu peristiwa yang bersifat khusus kemudian fakta-fakta tersebut dijadikan untuk diambil

kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil dari penelitian yang di peroleh adalah kohesi sosial dan politik merupakan hal yang paling dasar yang harus ada dan dijalankan dengan baik demi untuk mewujudkan masyarakat yang harmoni.

Kata Kunci : Kohesi sosial, politik, masyarakat dan harmoni

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat karunia, kesabaran, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Hubungan Kohesi Sosial Dan Politik Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Harmonis Di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara"***. Guna untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Study Islam, Jurusan Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang disinari iman dan taqwa.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan saya ucapkan kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua saya yang sangat saya cintai dan sayangi yang

tiada hentinya memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayang serta mendukung perkuliahan saya dengan menyediakan dana dan fasilitas yang kiranya tidak dapat saya sebutkan dan tidak dapat saya ganti sebagaimana kasih sayang mereka terhadap saya.

- 2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikut perkuliahan di UIN-SU.*
- 3. Bapak Prof. Dr. H. Katimin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan dan selaku Pembimbing Pertama Skripsi.*
- 4. Bapak Drs. Muhammad Aswin, M.AP selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan.*
- 5. Bapak Dr. Armin Nasution, M.A. selaku pembimbing satu skripsi.*
- 6. Bapak Drs. Muhammad Aswin, MAP selaku pembimbing kedua skripsi.*
- 7. Bapak Sholahuddin Ashani, M.S.I selaku penguji seminar proposal saya yang sangat membantu memberi saran dan kritik kepada penulis.*
- 8. Ibunda Siti Ismahani, M.Hum sebagai dosen Penasehat*

Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat serta motivasi bagi penulis dalam bangku perkuliahan.

9. *Para Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.*

10. *Kepada keluarga baru saya yaitu, keluarga besar Pemikiran Politik Islam stambuk 2015, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga kita semua tetap dapat bersilahturahmi walaupun nanti kita sudah berpisah nantinya.*

11. *Kepada staff-staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam seperti : kak Siti , kak Yulisma, bang Dani, dan beberapa pegawai lainnya.*

Akhirnya penulis dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 15 Juli 2019

Penulis

Ardiansah Sitompul

44154023

DAFTAR ISI

Abstrak	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Daftar Isi	<i>v</i>
Daftar Tabel	<i>vii</i>
Bab I Pendahuluan	<i>1</i>
A. Latar Belakang Masalah.....	<i>1</i>
B. Rumusan Masalah.....	<i>6</i>
C. Tujuan Penelitian.....	<i>7</i>
D. Manfaat Penelitian.....	<i>7</i>
E. Batasan Istilah.....	<i>8</i>

F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Lokasi Penelitian.....	10
3. Populasi dan Sampel.....	10
4. Sumber Data.....	11
5. Teknik Pengumpulan Data.....	11
6. Teknik Analisis Data.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
Bab II Kajian Teoritis.....	16
A. Konsep Hubungan.....	16
- Jenis-Jenis Hubungan.....	16
B. Kohesi Sosial.....	17
- Karakteristik Kohesi Sosial.....	19
C. Politik.....	19
1. Pengertian Politik.....	19
2. Politik Islam.....	20
- Azas Amanah.....	21
- Azas Ketaatan.....	

	23
- Azas Keadilan.....	
	24
- Azas Musyawarah.....	
	25
- Azas Persamaan.....	27
3. Sistem Politik.....	
	29
4. Proses Politik.....	
	30
D. Konsep Masyarakat.....	31
- Ciri-Ciri Masyarakat.....	
	34
- Unsur Terbentuknya Masyarakat.....	
	35
E. Harmoni.....	
	35
- Konsep Harmoni.....	37
- Prinsip Harmoni.....	37

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
38	
A. Gambaran Umum.....	
38	
1. Geografis.....	
38	
2. Potensi Sumber Daya Alam.....	
39	
B. Pemerintahan.....	
40	
C. Demografis.....	41
D. Tempat Pendidikan dan Tempat Peribadatan.....	
42	
E. Kehidupan Beragama dan Sosial Budaya Desa.....	
46	
Bab IV Hubungan Kohesi Sosial Dan Politik Dalam Mewujudkan	
Masyarakat Yang Harmoni Di Desa Suka Maju Kec. Pahae	
Jae Kab. Tapanuli Utara	
48	
A. Pandangan Masyarakat Mengenai Kohesi Sosial.....	
48	

B. Respon Masyarakat Mengenai Politik.....	50
C. Pandangan Masyarakat Mengenai Hubungan Kohesi Sosial dan Politik Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Harmoni.....	53
D. Pandangan Masyarakat Mengenai Toleransi Beragama.....	55
Bab V Penutup.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran.....	60
Daftar Pustaka.....	62
Daftar Riwayat Hidup.....	65

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Jumlah penduduk menurut Usia.....	
--	--

42

2. *Tabel II : Jumlah penduduk menurut Tingkat T.Kerja.....*

43

3. *Tabel III : Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian.....*

44

4. *Tabel IV : Bidang pembangunan.....*

45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain sejak ia lahir sampai mati. Manusia tidak akan pernah bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal ini membuktikan bahwa manusia condong untuk selalu hidup bermasyarakat agar lebih mudah dalam mewujudkan tujuan hidupnya.

Kita tidak dapat membayangkan, bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam lingkungan masyarakat. Sebab setiap individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan selamanya.¹ Agar manusia dapat hidup dengan baik, manusia yang hakikatnya sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan bantuan orang lain. Untuk menciptakan bantuan itu dibutuhkan hubungan/kohesi sosial yang baik antara satu orang dengan orang lain atau mungkin satu orang dengan kelompok, atau antara kelompok satu dengan kelompok lain.

Manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi

¹ Hamid Hasan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hlm. 25

terhadap keadaan lingkungan. Antara kehidupan manusia dengan lingkungan terdapat gejala tarik-menarik yang pokok persoalannya adalah sifat alam yang tidak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Bentuk-bentuk ketidak mudahan tersebut terlihat dari sifat alam yang selalu berubah-ubah seperti cuaca atau iklim, kondisi geografis yang tidak sama dan sebagainya. Untuk itulah akhirnya manusia dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keinginannya untuk memberikan reaksi tarik-menarik dengan kekuatan alam tersebut.²

Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah al-Hujarat ayat 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

﴿ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۗ ﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa

² Elly M.Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 37

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Berdasarkan gejala tersebut, maka manusia memiliki dua keinginan yang selalu melekat didalam dirinya, yaitu keinginan untuk menyatu dengan alam lingkungannya dan keinginan untuk menyatu dengan manusia lain dalam langkah memudahkan proses hidupnya. Dengan demikian, manusia memiliki kecenderungan untuk bersatu agar bisa saling berhubungan.

Hubungan antara manusia satu dan lainnya disebut interaksi. Dari interaksi akan menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pandangan tentang apa yang dianggap baik dan buruk tersebut akhirnya memengaruhi perilaku sehari-harinya.³

Samahalnya dengan politik, selama manusia menjadi makhluk sosial selama itu pula kita menemukan politik. Ini berarti dalam kehidupan bersama, manusia memiliki hubungan yang khusus yang diwarnai oleh adanya aturan yang mengatur kehidupan itu. Ada kekuasaan dan wewenang yang dipegang oleh segelintir orang yang sekaligus melahirkan aturan serta aturan mana yang perlu

³ *Ibid, Elly M.Setiadi, Usman Kolip, Pengantar Sosiologi, hlm. 38*

dipelihara dan aturan mana yang tidak, kemudian menentukan pula apakah seorang mengikuti aturan yang ada atau tidak, serta menentukan sanksi serta ganjaran bagi yang mengikuti aturan dan melanggar aturan tersebut.⁴

Kohesi sosial dan politik merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjaga keutuhan kelompok, terutama pada kelompok masyarakat disuatu daerah pedesaan maupun kota. Jika kondisi-kondisi itu tidak berjalan dengan baik, maka efek langsung akan bersifat acuh tak acuh, pesimis, atau bahkan terjadi pertengkar an atau pergolakan dalam masyarakat.

Belakangan ini kohesi sosial dan politik di Indonesia mulai menurun, hal ini disebabkan oleh adanya politik pecah belah dalam masyarakat yang dimotori oleh beberapa oknum. Kita ketahui bahwa tahun ini merupakan tahun politik, dimana kita akan merayakan pesta demokrasi dalam rangkaian pemilu serentak yaitu diantaranya pemilihan presiden, DPR-RI, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten.

Kontestasi politik inipun semakin panas dengan adanya isu-isu agama, golongan, ras dan sebagainya yang terus digoreng oleh

⁴ Philipus, Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 89

para elite politik dan beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab. Hal ini tentu akan memicu konflik dan pergolakan dalam masyarakat sehingga akan berpotensi dalam melemahkan kohesivitas dalam masyarakat.

Kita tak heran jika akhir-akhir ini muncul keresahan masyarakat akan isu-isu politik yang kebanyakan justru memecah belah bukan malah menyatukan. Kemudian hal ini diperburuk dengan berita-berita hoax dan praktek politik yang buruk dari beberapa oknum politikus serta banyak praktek politik praktis.

Melihat kondisi ini, citra politik dimata masyarakat semakin memburuk. Tugas para elite politik seharusnya memberikan contoh yang baik dan memberikan edukasi politik yang damai dan tentram kepada masyarakat. Politik yang pada hakikatnya merupakan suatu media untuk mendistribusikan keadilan dan menciptakan kebijakan-kebijakan yang mengatur kehidupan bernegara yang baik, justru sekarang politik dianggap sebagai alat untuk menipu dan alat untuk memenuhi kepentingan individu atau kelompok tertentu.

Alasan peneliti memilih Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara adalah di desa ini hubungan kohesi sosial dan politik dalam masyarakat masih berjalan dengan baik sehingga kehidupan sosial masyarakat terus terjaga yang

kemudian hal ini berorientasi terhadap terciptanya masyarakat yang damai, nyaman, tentram dan harmoni sampai sekarang.

Kondisi sosial yang baik ini tentu bukanlah sesuatu yang diperoleh secara praktis melainkan dengan adanya upaya generasi terdahulu yang terus berusaha untuk menjalankan budaya gotong-royong, saling menghargai, dan terus menjaga kedamaian dan toleransi dalam beragama.

Perbedaan pandangan merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan bermasyarakat, namun hal ini tidak begitu saja membuat hubungan antar anggota masyarakat putus begitu saja. Dengan adanya beberapa kepentingan adat dan budaya yang mengikat setiap anggota masyarakat menjadikan kondisi di desa tetap rukun dan damai.

Kemudian, dengan kohesi sosial dan politik yang baik bukan berarti didalam masyarakat tidak mengenal beberapa gejala disorganisasi sosial atau sosial disorder. Gejala seperti ini juga terdapat didalam struktur masyarakat pedesaan pada umumnya. Namun dengan adanya ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, persoalan seperti itu sudah dianggap hal yang biasa. Sikap ini didasarkan kepada perasaan masyarakat yang saling mencintai, menghormati, dan mempunyai hak tanggung jawab yang

sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.⁵

Salah satu yang membuat hubungan antar warga begitu harmonis yaitu adanya toleransi beragama yang terus terjaga. Isu agama yang belakangan terus diangkat memang beberapa saat membuat kondisi masyarakat sedikit memanas namun dengan seiring berjalannya waktu, kondisi masyarakat akan kembali pulih dan kembali sejuk. Kebersamaan dan rasa saling pengertian merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para nenek moyang terdahulu sehingga setiap anggota masyarakat sadar akan tujuan bersama yaitu untuk mewujudkan cita-cita masyarakat dalam memperoleh kehidupan yang damai, rukun, tenang dan sejahtera.

Dengan melihat pemaparan masalah di atas, saya selaku penulis akan mencoba meneliti bagaimanakah hubungan kohesi sosial dan politik dalam masyarakat khususnya di Desa Suka Maju, Pahae Jae yang mana kohesi dalam masyarakatnya masih berjalan dengan baik. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat judul skripsi dengan judul **"Hubungan Kohesi Sosial Dan Politik Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Harmoni Di Desa Suka Maju**

⁵ Ibid, Elly M.Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 840

Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. *Bagaimana hubungan kohesi sosial dan politik dalam mewujudkan masyarakat yang harmoni di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara?*
2. *Bagaimana peran masyarakat dalam mewujudkan kohesi sosial dan politik yang baik dan damai?*

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. *Untuk mengetahui hubungan kohesi sosial dan politik dalam mewujudkan masyarakat yang harmoni di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.*
2. *Untuk mengetahui peran masyarakat dalam mewujudkan kohesi sosial dan politik agar tetap berjalan dengan baik.*

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat berguna dan

manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang Akademik

a) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang kohesi sosial dan politik.

b) Untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan, khususnya bagi akademisi atau mahasiswa di Jurusan Pemikiran Politik Islam.

2. Bidang Sosial Praktik

a) Bagi peneliti, sebagai bahasan dan informasi yang dapat dikembangkan ke berbagai aspek peneliti dan menambah pengetahuan dalam bidang sosial dan politik.

b) Bagi mahasiswa, sebagai langkah yang penting untuk dijadikan bahan perbandingan agar dapat meningkatkan kohesi dan peran yang lebih luas di masyarakat umum.

c) Selain itu, juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar pendidikan stara satu (S1) dalam bidang Pemikiran Politik Islam.

E. Batasan Istilah

Dari judul skripsi ini terdiri dari beberapa istilah yang menurut penulis perlu dijelaskan agar tidak terjadi kekeliruan dan salah pemahaman. Adapun batasan istilah pada proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1 Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya.⁶
- 2 Kohesi sosial adalah hubungan yang erat yang dibangun oleh suatu komunitas berdasarkan ikatan kekeluargaan, suku dan golongan dalam bingkai keetnik.⁷
- 3 Politik adalah suatu usaha untuk mencapai kekuasaan dan mewujudkan masyarakat yang baik.⁸
- 4 Mewujudkan adalah menjadikan berwujud (benar-benar ada dan sebagainya); menyatakan; melaksanakan (perbuatan, cita-cita, dan sebagainya); menerangkan (memperlihatkan) dengan benda yang konkret.⁹
- 5 Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas

⁶ <https://diglib.unila.ac.id/483> (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 11.30 WIB)

⁷ <https://www.scribd.com/doc/4568418/KOHESI-SOSIAL> (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 11.50 WIB)

⁸ P. Anthonius Sitepu, *Studi Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 4

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm.1275

-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁰

6. *Harmoni* adalah menyatakan rasa, aksi, gagasan dan minat atau keselasan dan keserasian.¹¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi tersebut adalah dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*)¹² yaitu dengan cara mengunjungi langsung masyarakat setempat, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ditujukan untuk memperoleh data primer yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara, alasan pemilihan lokasi ini :

1. Kohesi sosial masyarakat yang masih kuat
2. Memiliki heterogenitas masyarakat
3. Toleransi ber-agama dan budaya gotong royong
4. Secara geografis mendukung penelitian dari aspek

¹⁰ *Ibid*, hlm.721

¹¹ *Ibid*, hlm.386

¹² Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 45

keharmonisan dari jumlah penduduknya yang beragam.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian saya adalah masyarakat Desa Suka Maju yang terdapat di Kecamatan Pahae Jae.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³

2. Sampel

Didalam penelitian ini, sampel yang diambil ialah masyarakat Desa Suka Maju yang dianggap oleh peneliti merupakan suatu daerah yang mempunyai kohesi sosial dan politik yang baik yang kemudian menjadikan desa ini menjadi desa yang harmonis.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data sekunder dan data primer:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian ini. Karena Penelitian ini merupakan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2014), h. 80

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2014), h. 81

penelitian lapangan, maka sumber primernya adalah data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang berasal dari anggota masyarakat setempat, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di masyarakat.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dan penunjang dalam penelitian ini. Adapun sebagai data penunjang penelitian mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

a. Wawancara

Wawancara (*Interview*) dilakukan secara mendalam. Maksud dari *interview* ini adalah dengan mengumpulkan data melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan beberapa anggota masyarakat, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang berkecimpung dalam dunia politik dan sosial dan berperan penting dalam meningkatkan kohesi sosial masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang harmoni.

Selain itu juga dilakukan wawancara kepada narasumber yang merupakan tokoh politik yang berasal dari masyarakat. Sutrisno Hadi dalam hal ini mengemukakan bahwa *interview* adalah metode mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁵ Dengan demikian sumber data yang diperlukan dalam penulisan proposal skripsi ini terjaga keasliannya.

Untuk mendapatkan data digunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksudkan adalah alat atau instrumen yang digunakan sebagai sarana penunjang dan membantu dalam wawancara secara langsung ke lapangan. Penulisan dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Metode ini digunakan untuk tujuan mendapatkan data yang valid dan objektif.¹⁶

Dalam prakteknya, metode dengan menggunakan pedoman wawancara tersebut diberikan dengan tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada para responden dan informan dalam rangka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu, hubungan kohesi sosial dan politik dalam mewujudkan

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, Jilid II, 1995), hlm. 193

¹⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 194

masyarakat yang harmoni.

b. *Observasi*

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.¹⁷ Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam situs penelitian, dimulai dengan rentang yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada permasalahan.

Peneliti akan meneliti cara komunikasi masyarakat termasuk diantaranya tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama baik secara verbal ataupun non verbal, saat peneliti melakukan wawancara.

c. *Dokumentasi*

Dokumen yang tergolong sumber informasi dalam penelitian ini antara lain menyangkut jumlah penduduk dan program-program atau hal-hal lain yang dianggap mendukung peneliti penelitian ini. Data-data yang berasal dari studi dokumentasi ini untuk selanjutnya dikelompokkan pada temuan umum maupun khusus

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Resarch*, (Yogjakarta : Andi Offset, Jilid II, 1995), hlm. 146

dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dengan baik dan sesuai dengan permasalahan maka langkah langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau menganalisis data tersebut. Data-data tersebut supaya dapat berarti dan dapat dengan mudah dipahami maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif yaitu suatu cara pengambilan keputusan yang berangkat dari suatu peristiwa yang bersifat khusus kemudian fakta-fakta tersebut dijadikan untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum. Metode tersebut akan digunakan untuk membahas penyusunan proposal skripsi penulisan tentang masalah yang berkaitan dengan hubungan kohesi sosial dan politik dalam mewujudkan masyarakat yang harmoni.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka data tersebut dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan bagi pengetahuan yang secara teknik penekanannya lebih pada kajian peristiwa ataupun partisipan observation. Dan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan

bagaimana hubungan kohesi sosial dan politik dalam mewujudkan masyarakat yang harmoni.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta mendapatkan gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasannya, terbagi menjadi lima bagian, yaitu bagian awal, bagian teori, bagian gambaran umum desa, bagian isi dan bagian akhir.

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teoritis meliputi konsep hubungan, kohesi sosial, politik, masyarakat dan konsep harmoni.

Bab III : Gambaran umum daerah penelitian terdiri dari

Bab IV : Hasil penelitian terdiri dari

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku

serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Hubungan

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Menurut Tams Jayakusuma, hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan saling keterkaitan, saling mempengaruhi dan saling ketergantungan.

a. Jenis-jenis hubungan

Ada beberapa jenis hubungan organisasional, yaitu:

- 1. Hubungan dominasi artinya dalam melaksanakan hubungan tersebut pihak pertama menguasai pihak*

¹⁸ <http://digilib.unila.ac.id/11484> (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 13.45 WIB)

kedua.

2. Hubungan subordinasi artinya dalam melaksanakan hubungan tersebut pihak kedua menguasai pihak pertama, atau pihak kedua dengan sengaja menempatkan diri tunduk pada kemauan pihak pertama.
3. Hubungan kemitraan artinya pihak pertama dan kedua selevel dimana mereka bertumpu pada kepercayaan, kerjasama dan saling menghargai.

Sistem hubungan kemitraan bertumpu pada kepercayaan, dengan ciri-cirinya antara lain:

1. Persamaan dan organisasi yang lebih landai
2. Hirarki aktualisasi yang luwes (dimana kekuasaan dipedomani oleh nilai-nilai seperti *caring* dan *caretaking*)
3. Spiritualitas yang berbasis alamiah
4. Tingkat kekacauan yang rendah yang terbentuk dalam sistem
5. Persamaan dan keadilan gender

B. Kohesi Sosial

Kohesi sosial adalah sebuah perekat yang secara fungsional merupakan kondensasi atau tepatnya kristalisasi dari adanya kesamaan famili, kelompok, etnik, kesamaan nasib, jenis pekerjaan, orientasi budaya, dan tujuan sosial. Kohesi sosial juga merupakan *causa prima* (dasar) bagi pembentukan masyarakat itu sendiri.¹⁹ Secara etimologi kohesi merupakan kemampuan suatu kelompok untuk menyatu, kohesi sosial merupakan hasil hubungan individu dengan lembaga.

Menurut Emile Durkheim, kohesi sosial akan muncul dengan sendirinya jika terdapat solidaritas mekanik yang diindikasikan dengan adanya aktor yang kuat dalam masyarakat, lalu terdapat solidaritas organik yang diindikasikan dengan saling bergantungnya individu.²⁰

Durkheim khususnya tertarik pada bagaimana dampak perubahan sosial skala besar, hubungan sosial, keteraturan dan kohesi masyarakat. Disaat adanya pergolakan dan perubahan sosial dalam masyarakat, Durkheim menguraikan tentang

¹⁹ <https://diglib.unila.ac.id/483> (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 11.30 WIB)

²⁰ Robert J. Lawang (terj), Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern Jilid I*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 171

bagaimana struktur sosial menghasilkan perbedaan mekanisme yang berfungsi untuk menciptakan kohesi sosial atau solidaritas.²¹

Dewan Eropa mendefinisikan kohesi sosial sebagai kemampuan suatu masyarakat untuk menjamin kesejahteraan anggotanya, menekan perbedaan dan menghindari polarisasi. Masyarakat yang kohesif merupakan komunitas yang terdiri dari individu-individu bebas yang saling mendukung, mencapai tujuan bersama secara demokratis.²²

Dalam kehidupan masyarakat, kohesi sosial (*social cohesion*) dapat didefinisikan sebagai perekatan yang dibangun oleh suatu komunitas berdasarkan ikatan kefamilian, klan dan genealogi dalam bingkai keetnikan.

Individu dalam kelompok yang kohesif dimana kohesivitas diartikan sebagai perasaan kuat dari sebuah keberadaan komunitas yang terintegrasi akan lebih efektif dalam kelompok, lebih bersemangat, dalam menghadapi masalah-masalah sosial maupun interpersonal. Menurut Lott & Lott kohesivitas merupakan sebuah ketertarikan. Beberapa teori mempertimbangkan

²¹ Djuretna Imam Muhdi, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 30

²² European Committee for Social Cohesion (2004) *Revised Strategy for Social Cohesion*.

kohesivitas sebagai sebuah ketertarikan personal.²³

Menurut Mitchell ada 3 karakteristik kohesi sosial, yaitu:²⁴

- a. komitmen individu untuk norma dan nilai umum,
- b. kesalingtergantungan yang muncul karena adanya niat untuk berbagi (*shared interest*), dan
- c. individu yang mengidentifikasi dirinya dengan grup tertentu.

C. Politik

1. Pengertian Politik

Kata politik berasal dari bahasa Yunani *polis* yang berarti kota atau negara kota. Dari kata *polis* ini kemudian diturunkan kata-kata *polites* yakni warga negara, *politikos* yang berarti kewarganegaraan, *politike te ckne* berarti kemahiran politik, *politike episteme* berarti ilmu politik.²⁵

Dalam perkembangannya, para ilmuwan politik menafsirkan politik secara berbeda-beda sehingga varian definisinya memperkaya pemikiran tentang politik. Gabriel A. Almond mendefinisikan politik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan

²³ [http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2Doc/2011-2-01075 PS%2520Bab2001](http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2Doc/2011-2-01075_PS%2520Bab2001) (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 14.30 WIB)

²⁴ <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2010/10/kohesi-sosial.html?m=1> (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 14.30 WIB)

²⁵ Rudi Salam Sinaga, *Pengantar Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1

kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, di mana kendali ini disokong lewat instrumen yang sifatnya otoritatif dan koersif.²⁶

2. Politik Islam

Dalam Islam, politik itu dikenal dengan istilah *siyasah*. Secara etimologi, *siyasah* diambil dari kata *saasa-yasuusu* yang berarti mengatur, memperbaiki dan mendidik. Sedangkan secara terminologi, *siyasah* memiliki makna segala yang berkaitan dengan negara dan kekuasaan.

Ibn Khaldun membedakan secara jelas tiga tipe kekuasaan: (1) Kekuasaan yang memaksakan kepada semua orang norma-norma politik (*qawanin siyasiyyah*), (2) Kekuasaan yang menggunakan norma-norma politik yang ditetapkan oleh orang yang berfikir, para pemimpin besar negara, dan oleh para abdinya yang cendekia. Hal itu menjamin suatu politik yang rasional (*siyasah aqliyah*), (3) Kekuasaan yang menggunakan norma-norma politik yang berdasarkan petunjuk Allah melalui pengantaraan seseorang pembuat undang-undang yang mengungkapkan dan menerapkannya, hal itu menghasilkan suatu politik agama (*siyasah*

²⁶ Gabriel A. Almond dan Basri Seta, *Pengantar Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Indie Book Corner), hlm. 3

diniyah).²⁷

Azas-azas politik kenegaraan yang diajarkan didalam Al-Qur'an ada lima, yaitu:

- Azas amanah.
- Azas ketaatan.
- Azas keadilan.
- Azas Musyawarah.
- Azas persamaan.²⁸

1. Azas Amanah

Amanah dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pesan atau titipan atau sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain. Menurut M. Tahir Azhary, kata amanah dalam konteks kekuasaan negara dapat dipahami sebagai suatu pendelegasian atau pelimpahan kewenangan dan karena itu kekuasaan dapat disebut sebagai mandat yang bersumber atau berasal dari Allah. Kekuasaan menurut Azhari adalah suatu karunia atau nikmat Allah yang merupakan suatu amanah kepada manusia untuk dipelihara dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an dan

²⁷ Mohammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 213

²⁸ Katimin, *Politik Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 2

dicontohkan oleh sunnah Rasulullah.²⁹

Kekuasaan itu kelak harus dipertanggung jawabkan kepada Allah. Kata (amanah) yang berasal dari bahasa Arab ini maknanya mungkinsama dengan kata *trust* yang ada dalam bahasa Inggris yang artinya kepercayaan atau mempercayakan sesuatu. Di dalam Al Qur'an kata amanah ini bisa kita jumpai.

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.³⁰

Jika dilihat dari aspek sejarah Islam, salah satu penentu keberhasilan nabi Muhammad baik sebagai pemimpin agama maupun sebagai pemimpin politik (kepala negara) adalah sifat

²⁹ Katimin, *Politik Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 2

³⁰ Al Qur'an, 4: 58

amanah. Sifat amanah ini senantiasa melekat pada diri pribadi Muhammad bahkan sebelum ia diangkat menjadi nabi, dan karenanya ia dijuluki gelar “Al-Amin” yang dapat dipercaya, yang dapat menjalankan amanah.

2. Azas Ketaatan

Taat dalam bahasa Indonesia berarti senantiasa tunduk, patuh, tidak berlaku curang, saleh. Dalam Al Quran azas ketaatan ini dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 59.

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.³¹

Dalam sistem politik ketatanegaraan, ketaatan merupakan

³¹ Al Qur'an, 4: 59

hal yang penting dan mendasar. Tanpa azas ini wibawa negara, wibawa pemerintahan tidak ada artinya. Undang-undang yang dibuat untuk menata pemerintahan juga tidak ada artinya jika masyarakat atau warga negaranya tidak menaati undang-undang atau aturan tersebut. Oleh sebab itulah Allah sangat tegas dalam perintahnya di dalam melalui Al-Quran, agar umat manusia dapat menjalankan azas ketaatan ini yang dimulai dari ketaatan kepada Allah, rasulnya dan kepada pemimpin. Ketaatan kepada Allah dibuktikan dengan taat kepada perundang-undangannya yakni Al Quran. Ketaatan kepada Rasul dibuktikan dengan ketaatan terhadap sunnah-sunnahnya yaitu hadis. Demikian pula ketaatan kepada pemimpin (pemerintah) dibuktikan dengan ketaatan terhadap konstitusi atau perundang-undangan negara.³²

3. Azas Keadilan

Kata adil dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan “tidak berat sebelah, tidak memihak, sama berat, berpihak pada yang benar, berpegang pada kebenaran, tidak sewenang-wenang. Dalam doktrin Islam seperti dikatakan oleh Macel A. Boisard:” keadilan merupakan pusat gerak dari nilai-nilai moral yang pokok. Oleh karena itulah keadilan juga merupakan salah satu nilai-nilai dasar

³² Katimin, *Politik Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5

yang penting, karena itulah Allah memerintahkan untuk berlaku adil.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
 قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³³

Azas keadilan ini dianggap penting dalam sistem politik Islam karena beberapa hal. Pertama, bahwa keadilan merupakan sifat Allah SWT yang harus menjadi cermin bagi tingkah laku seluruh umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang politik pemerintahan. Kedua, Islam mengajarkan bahwa keadilan adalah kebenaran, dan kebenaran juga salah satu nama

³³ Al Qur'an, 5: 8

Allah juga. Jadi antara keadilan dan kebenaran dapat diibaratkan seperti dua koin mata uang yang kedua sisinya sama pentingnya. Sebaliknya koin tidak memiliki makna tanpa kedua sisinya tersebut.³⁴

4. Azas Musyawarah

Musyawarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perembukan, perundingan. Nabi Muhammad menempatkan aspek musyawarah ini sebagai salah satu pilar dalam pemerintahan negara Manidah. Hal ini tercermin dalam salah satu hadisnya yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah sosok yang paling banyak melakukan musyawarah.

Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran ayat 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ قَضًا غَلِيظًا لَانْقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ع إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu

³⁴ Katimin, *Politik Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 7

*berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*³⁵

Azas musyawarah dalam surah Ali Imran ayat 159 tersebut ditujukan kepada nabi agar melakukan musyawarah dalam menghadapi segala macam persoalan kemasyarakatan. Ayat ini turun dalam konteks perang uhud dimana kaum Muslimin mengalami kekalahan, karena hasil musyawarah dalam menjalankan perang uhud tidak dijalankan sepenuhnya oleh umat Islam. Menurut Al Maraghi dalam ayat ini Allah memberi pujian kepada Nabi Muhammad dengan bersikap lemah lembut kepada umatnya, meskipun telah melakukan kesalahan tidak melaksanakan hasil musyawarah yang telah disepakati bersama. Kesepakatan hasil musyawarah dalam perang uhud adalah bahwa prajurit pemanah untuk tidak diturunkan dari bukit untuk mengambil harta

³⁵ Al Qur'an, 3: 159

rampasan perang (*ghanimah*).³⁶

5. Azas Persamaan

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

﴿ إِنَّا أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ﴾ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".³⁷

Azas persamaan ini juga dijelaskan dalam hadis nabi ketika Nabi Muhammad melaksanakan haji terakhir. Ia berkata: "Sesungguhnya leluhormu adalah satu yaitu Adam. Karena itu tidak ada perbedaan antara orang Arab dan bukan Arab, antara orang yang berkulit merah dengan yang berkulit hitam, kecuali karena takwanya kepada Allah". Hadis lain berbunyi: "Sesungguhnya

³⁶ Katimin, *Politik Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 9

³⁷ Al Qur'an, 49: 13

manusia itu sama rata seperti gerigi sisir”.

Azas persamaan ini bukan hanya berlaku pada aspek politik saja, tetapi juga berlaku untuk seluruh aspek kehidupan, seperti pada aspek hukum, ekonomi, sosial dan lainnya. Dalam aspek hukum misalnya tidak ada pembedaan perlakuan di depan hukum hanya karena perbedaan kedudukan sosial. Hal ini dicontohkan nabi melalui sabdanya: “Demi Allah seandainya Fatimah putriku mencuri, tetap akan aku potong tangannya”.³⁸

Azas persamaan dalam bidang kekuasaan politik ini sudah diterapkan oleh Nabi Muhammad ketika memimpin negara Madinah. Nabi ketika itu mengangkat pejabat publik dari kalangan rakyat biasa atau rakyat jelata, yakni Zaid bin Haritsah yang menjabat sebagai panglima perang, dan putranya Usamah sebagai gubernur. Demikian juga terhadap posisi orang Yahudi di dalam negara Madinah. Pada masa itu seorang warga Yahudi yang profesinya sebagai kreditor menagih utang kepada nabi dengan menggunakan tutur kata yang terkesan agak kasar yang tidak sepatutnya diucapkan kepada kepala negara. Para sahabat hendak menegurnya, akan tetapi Nabi Muhammad kemudian berkata: Biarkanlah ia bicara, karena ia berhak untuk itu. Dua contoh ini

³⁸ Hadis Riwayat Abu Daud dan Nasai, Tafsir al-Wusul, jilid II, hlm. 14

merupakan penegakan azas persamaan di dalam sistem politik Islam yang diterapkan nabi ketika memimpin negara Madinah pada masa itu, kiranya cukup untuk menjelaskan bahwa azas persamaan ini memang hal yang amat penting dan mendasar dalam sejarah politik Islam.

3. Sistem Politik

Sistem politik menurut David Easton terdiri dari sejumlah lembaga- lembaga dan aktivitas-aktivitas politik dalam masyarakat yang berfungsi mengubah tuntutan-tuntutan (*demands*), dukungan-dukungan (*supports*) dan sumber-sumber (*resources*) menjadi keputusan-keputusan atau kebijakan- kebijakan yang bersifat otoritatif (sah dan mengikat) bagi seluruh anggota masyarakat.³⁹

Selanjutnya, Easton mengajukan suatu definisi sistem politik yang terdiri dari tiga unsur, diantaranya yaitu:

- a Sistem politik menetapkan nilai (dengan cara kebijaksanaan).
- b Penetapannya bersifat paksaan atau dengan kewenangan.
- c Penetapan yang bersifat paksaan itu tadi mengikuti masyarakat secara keseluruhan.⁴⁰

³⁹ Maksudi Iriawan Beddy, *Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 25

⁴⁰ Sukarna, *Sistim Politik*, (Bandung: Alumni, 1981), hlm. 16

Dari pendapat tersebut, maka sistem politik menunjukkan adanya unsur:

- a Pola yang tetap antara hubungan manusia, yang dilembagakan dalam bermacam-macam badan politik.
- b Kebijakan yang mencakup pembagian atau pendistribusian barang-barang materiil dan immateril untuk menjadi kesejahteraan atau membagikan dan mengalokasikan nilai-nilai negara secara mengikat.
- c Penggunaan kekuasaan atau kewenangan untuk menjalankan paksaan fisik secara legal.
- d Fungsi integrasi dan adaptasi terhadap masyarakat baik ke dalam maupun ke luar.⁴¹

4. Proses Politik

Teori proses politik (*the Political Process Theory*) lebih banyak memfokuskan kepada faktor-faktor yang memungkinkan warga negara biasa membentuk suatu gerakan sosial mereka sendiri yang bertentangan dengan masyarakat yang dominan. Dengan demikian, proses politik erat kaitannya dengan upaya perubahan sosial. Proses politik (*political process*) adalah mengacu

⁴¹ Ibid, Maksudi Iriawan Beddy, *Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*, hlm. 20-21

kepada suatu keadaan dimana ketika orang berusaha memperoleh akses pada kekuasaan politik dan menggunakannya untuk kepentingan mereka atau kelompok mereka sendiri.⁴²

Proses politik dapat dimaknai sebagai perjuangan memperoleh akses atau jalur politik demi mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Selain itu, proses politik sarat dengan kepentingan sehingga berimplikasi terhadap struktur masyarakat yang saling berposisi. Harus disadari bahwa kesepakatan sosial dan kendali sosial tidak pernah lengkap, konflik antara individu dengan kelompok, serta antara kelompok dengan kelompok adalah sesuatu yang selalu menyatu dalam kehidupan manusia sehari-hari.⁴³

D. Konsep Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut "society", asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial

⁴² Irianto Maladi Agus, *Interaksionisme Simbolik: Pendekatan Antropologis Merespon Fenomena Keseharian*, (Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2015), hlm. 7

⁴³ Ibid, Irianto Maladi Agus, *Interaksionisme Simbolik: Pendekatan Antropologis Merespon Fenomena Keseharian*, hlm. 7-8

yang merupakan kesatuan.⁴⁴

Masa era globalisasi seperti sekarang ini, hampir tidak ada ilmu pengetahuan yang lepas sama sekali dari keterlibatan atau campurtangan ilmu pengetahuan lain, terutama dalam rangka menciptakan, membangun dan meningkatkan stabilitas masyarakat. Para ahli pada umumnya telah semakin menyadari betapa pentingnya hubungan antar bidang ilmu dalam membantu, mempertajam analisisnya terhadap peristiwa khususnya dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat adalah merupakan wadah untuk membentuk keperibadian diri warga kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di dalam suatu masyarakat itu juga warga bersangkutan untuk mengembangkan serta melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang berasa di dalam lapisan masyarakat tertentu yang pasti memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

Masyarakat juga dapat dikatakan sebagai suatu wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (Plural: agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, sosial budaya dan sebagainya). Manusia

⁴⁴ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT. ERESCO, 1995), hlm 63

berbeda dalam multi kompleks antara hubungan dan antara aksi di dalam masyarakat itu. Pengertian masyarakat dalam organisasi adalah kehidupan bersama, yang secara makro ialah tata pemerintah. Masyarakat dalam makna ini ialah lembaga atau perwujudan subjek pengelola menerima kepercayaan oleh, dari dan untuk masyarakat.

*Masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu musyarak. Masyarakat memiliki arti sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain atau disebut *zoon politicon*. Dalam proses pergaulannya, masyarakat akan menghasilkan budaya yang selanjutnya akan dipakai sebagai sarana penyelenggaraan kehidupan bersama. Oleh sebab itu, konsep masyarakat dan konsep kebudayaan merupakan dua hal yang senantiasa berkaitan dan membentuk suatu sistem. Menurut Roucek dan Warren, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama di mana mereka berdiam pada daerah yang sama, yang sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan dan*

aktivitas yang sama.⁴⁵

Masyarakat adalah sekelompok individu yang bertampat tinggal dalam suatu daerah tertentu serta dapat berinteraksi dengan individu lainnya dalam kurun waktu yang cukup lama. Alvin L. Betrand, masyarakat adalah suatu kelompok orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis⁴. Selanjutnya pengertian masyarakat yang diungkapkan oleh Seorang ahli antropologi R. Linton, setiap selompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.⁴⁶

Sesuai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami tempat tertentu dengan jangka waktu yang cukup lama. dan dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya dengan tujuan untuk mewujudkan keharmonisan dalam satu kesatuan sosial. Maka dari itu, dibutuhkan kerja sama demi tercapainya tujuan

⁴⁵ Abdul Syani, 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Bandar Lampung: Pustaka Jaya, hlm. 84

⁴⁶ Abu Ahmadi, 1986. *Antropologi Budaya*. Surabaya: CV Pelangi, hlm. 56

yang diinginkan.

Menurut pandangan-pandangan yang populer ini, masyarakat dilihat sebagai kekuatan impersonal, yang mempengaruhi, mengekang, dan juga menentukan tingkah laku anggota-anggotannya. Menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin, masyarakat adalah merupakan sekelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil. Dengan demikian, masyarakat memiliki tahapan-tahapan pengelompokan dari yang besar hingga paling yang terkecil. Untuk lebih jelasnya maka Seorang sosiologi bangsa Belanda. Selanjutnya S.R. Steinmetz, masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar, yang meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil, yang mempunyai perhubungan yang erat dan teratur⁷. Proses ini biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*.

Masyarakat sering juga disebut sistem sosial. Selain itu, ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian masyarakat. Koentjaraningrat, Masyarakat adalah kesatuan hidup

manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Harold J.Laski, Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama dan bekerja sama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama.

Soerjono Soekamto, sejak dilahirkan manusia memiliki dua keinginan pokok, yaitu:

- a. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya.
- b. Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Pada umumnya ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a Manusia yang hidup bersama,
- b Bergaul dalam waktu yang cukup lama,
- c Sadar merupakan satu kesatuan,
- d Suatu sistem kehidupan bersama.

Unsur-unsur agar terbentuk masyarakat antara lain:⁴⁸

⁴⁷ Ibid, Elly M.Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 550

⁴⁸ Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 89

- a Terdapat sekumpulan orang
- b Berdiam dalam suatu wilayah dalam waktu yang relatif lama
- c Menghasilkan sistem nilai

E. Harmoni

Harmoni dalam bahasa Yunani, harmonia, berarti terikat secara serasi/sesuai). Dalam bidang filsafat, harmoni adalah kerja sama antara berbagai faktor dengan sedemikian rupa hingga faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan suatu kesatuan yang luhur. Sebagai contoh, seharusnya terdapat harmoni antara jiwa jasad seseorang manusia, kalau tidak, maka belum tentu orang itu dapat disebut sebagai satu pribadi.⁴⁹ Singkatnya Harmoni adalah ketertiban alam dan prinsip/hukum alam semesta.

Segala sesuatu yang baik dapat di terjemahkan ke dalam istilah harmoni. Segala sesuatu hendaknya senantiasa serasi, selaras, seimbang. Yang adil dan yang makmur adalah harmonis. Segala perilaku dan tindak-tanduk itu berangkat dari situasi yang harmonis menuju ke situasi yang harmonis baru.⁵⁰

⁴⁹ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia Volume 3*, (1986), hlm. 1262

⁵⁰ Kusnu Goesniadhie, *Harmonisasi dalam Persepektif Perundang-undangan*, (Surabaya: lex Spesialis Masalah. 2006), hlm. 61

Dalam Islam prinsip harmoni antara umat beragama sudah dicontohkan Nabi Muhammad SAW melalui Piagam Madinah. Dalam Piagam Madinah dinyatakan bahwa: a) Semua orang Islam, meskipun berasal dari suku yang berbeda tetapi mereka merupakan satu kelompok. b) Hubungan antara sesama kelompok Islam dengan kelompok lain didasarkan pada: hubungan tetangga yang baik, saling membantu dalam menghadapi musuh bersama, membela mereka yang teraniaya, saling menasehati, dan menghormati kebebasan beragama⁵¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, istilah harmoni diartikan sebagai keselarasan, kesesuaian, kecocokan dan keseimbangan. Unsur-unsur yang dapat di tarik dari perumusan pengertian harmonisasi, antara lain:

- a. Adanya hal-hal ketegangan yang berlebihan
- b. Menyelaraskan kedua rencana dengan menggunakan bagian masing-masing agar membentuk suatu sistem
- c. Suatu proses atau suatu upaya untuk merealisasi keselarasan, kesesuaian, kecocokan, dan keseimbangan
- d. Kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa,

⁵¹ Ibid, Katimin, *Politik Islam*, hlm. 63

hingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur.⁵²

1. Konsep Harmoni

- a. Perbedaan antarunsur atau keragaman
- b. Timbal balik
- c. Menuju kesatuan yang luhur

2. Prinsip Harmoni

- a. Egalitarianisme atau kesetaraan
- b. Saling pengertian (Terdapat saling pengertian antara sesama anggota masyarakat)
- c. Toleransi (Mengutamakan Toleransi yang tinggi)
- d. Kerjasama (Mengutamakan Kerjasama antara sesama anggota masyarakat)
- e. Keterbukaan (Menjungjung tinggi Keterbukaan)
- f. Penghargaan atas Prestasi (Penghargaan kepada orang berdasarkan prestasi, bukan prestise seperti keturunan kesukuan, ras, dan lain-lain)

⁵² Ibid, Kusnu Goesniadhie, *Harmonisasi dalam Persepektif Perundang-undangan*, hlm. 63

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA SUKA MAJU KECAMATAN PAHAE JAE KABUPATEN TAPANULI UTARA

A. Gambaran Umum

Desa Suka Maju merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

1. Geografis

Pahae Jae merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Pahae Jae memiliki ibukota yang dimana ibukotanya adalah Sarulla yang dikenal dengan sebutan Pasar Sarulla. Kecamatan Pahae Jae memiliki luas 203,20 km².

Kecamatan Pahae Jae memiliki 13 Desa dan salah satunya adalah Desa Suka Maju. Desa ini memiliki luas wilayah 10,61 Km². Desa Suka Maju terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 700 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 18-30⁰ C. Dengan curah hujan rata-rata 1024 mm/tahun.

Desa Suka Maju mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- *Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lobu Sihim*
- *Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pardomuan*
- *Sebelah Timur berbatasan Desa Purbatua*
- *Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Setia*

Jarak Desa Suka Maju dengan :

- *Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara : 319 km*
- *Ibu Kota Kabupaten Tapanuli Utara : 37 km*
- *Ibu Kota Kecamatan Pahae Jae : 4 km*

2. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam yang sudah tereksplorasi dan dimanfaatkan oleh warga masyarakat Suka Maju ialah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Pertanian

Pengembangan sumber daya pertanian merupakan salah satu upaya untuk mengeksplorasi potensi alam dengan memanfaatkan pertanian dan bercocok tanam. Beberapa jenis tanaman pertanian yang ada di Suka Maju ialah Padi, Jagung, kedua jenis tanaman ini di tanam sesuai dengan musimnya.

b. Sumber Daya Perkebunan

Pengembangan sumber daya perkebunan merupakan salah satu upaya untuk mengeksplorasi potensi alam dengan

memanfaatkan perkebunan. Beberapa jenis tanaman yang ada di Desa Suka Maju ialah pohon karet dan durian.

c. Sumber Daya Peternakan

Pengembangan sumber daya peternakan merupakan salah satu upaya untuk mengeksplorasi potensi alam dengan memanfaatkan peternakan. Beberapa jenis peternakan yang ada di Suka Maju ialah bebek dan ayam.

d. Sumber Daya Perikanan.

Pengembangan sumber daya perikanan merupakan salah satu upaya untuk mengeksplorasi potensi alam dengan memanfaatkan perikanan. Beberapa jenis perikanan yang ada di Suka Maju ialah ikan lele, ikan mas, dan Nila

B. Pemerintahan

a. Desa Suka Maju terdiri dari :

1. Kepala Desa
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

b. Pemerintahan Desa Suka Maju meliputi :

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Kepala Dusun

- c. *Badan Permusyawaratan Desa (BPD) terdiri dari :*
- *4 orang BPD yang telah mendapatkan pengesahan dari Bupati Tapanuli Utara*
- d. *Lembaga Kemasyarakatan Desa meliputi :*
1. *Tim Penggerak PKK*
 2. *Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)*
 3. *Karang Taruna / Remaja Desa*

C. Demografis

Penduduk Desa Suka Maju terdiri dari 939 jiwa sampai bulan agustus 2018 terdiri 232 KK. Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 5 Dusun.

- *Laki-laki : 448 Jiwa*
- *Perempuan : 491 Jiwa*

Jumlah : 939 Jiwa

Sumber air bersih penduduk adalah berasal dari air gunung dan sungai yang terdapat di Desa Suka Maju kepala keluarga kurang mampu berjumlah 232 Kepala Keluarga.

- 1) *Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan :*

a. Petani : 357 Orang

b. Pekebun : 315 Orang

c. guru : 15 orang

d. PNS : 15 orang

e. Bidan : 2 orang

f. Pengawai swasta : 50 orang

2) Jumlah penduduk berdasarkan agama :

a. Islam : 418 Jiwa

b. Kristen : 520 Jiwa

3) Jumlah penduduk berdasarkan suku :

a. Toba : 892 orang

b. Mandailing : 38 orang

c. Dll : 9 orang

D. Tempat Pendidikan dan Tempat Peribadatan

Di Desa Suka Maju terdapat sekolah yaitu:

- MAS Al-Ikhlas Tarutung Dua

Tempat Ibadah

1. Masjid : 3 Unit

2. Gereja : 3 Unit

Tabel 1: Jumlah penduduk menurut Usia

a) Kelompok Pendidikan

No	Usia	Jumlah Orang
1	00-03 tahun	20 orang
2	04-06 tahun	30 orang
3	07-12 tahun	114 orang
4	13-15 tahun	56 orang
5	16-18 tahun	47 orang
6	19 tahun keatas	25 orang

b) Kelompok Tenaga Kerja

No	Usia	Jumlah Orang
1	10-14 tahun	orang
2	15-19 tahun	35 orang
3	20-26 tahun	102 orang
4	27-40 tahun	197 orang
5	41-56 tahun	160 orang
6	57 tahun keatas	55 orang

Sumber data diambil dari kantor Desa Suka Maju Kecamatan Pahae

Jae

Tabel 2 : Jumlah penduduk menurut Tingkat T.Kerja

a) Lulusan pendidikan umum

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	20 orang
2	Sekolah Dasar (SD)	85 orang
3	SMTp / (SLTP)	65 orang
4	SMA/SMU/SLTA	125 orang
5	Akademi (D1-D3)	10 orang
6	Sarjana (S1-S3)	15 orang

b) Lulusan pendidikan khusus

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pondok Pesantren	4 orang
2	Madrasah	45 orang

3	Pendidikan Keagamaan	5 orang
4	Sekolah Luar Biasa (LSB)	- orang
5	Kursus / Keterampilan	- orang

Sumber data diambil dari kantor Desa Suka Maju Kecamatan Pahae

Jae

Status Sosial Masyarakat di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae sebagian besar ialah sebagai petani dan pekebun hanya sebagian kecil saja yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan swastai, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3: Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan (PNS, Swasta dll)	15 orang
2	Wiraswasta	50 Orang
3	Pekebun	315 orang
4	Pertukangan	10 orang
5	Buruh Tani	357 orang

6	Pensiunan	5 orang
7	Nelayan	-
8	Pemulung	-
9	Jasa	15 orang

Sumber data diambil dari kantor Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae

Adapun sarana dalam bidang pembangunan di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae ialah , sebagai berikut :

Tabel 4: Bidang pembangunan

a) Kesehatan

No	Rumah kesehatan	Jumlah
1	Ruangan Bersalin	1
2	Poliklinik/ Balai Pengobatan Masyarakat	1
3	Apotik/ Depot obat	1

b) Sarana Olahraga

No	Nama Sarana Olahraga	Jumlah
1	Sepak Bola	1 buah
2	Basket	-
3	Bulutangkis	1 buah
4	Tennis meja	-

c) Alat Transportasi

No	Alat Transportasi	Jumlah
1	Sepeda	25
2	Gerobak	-
3	Kendaraan Roda 3	10
4	Sepeda Motor	50
5	Mobil Dinas	-
6	Mobil Pribadi	25
7	Bus Umum	2
8	Truk	20

Sumber data diambil dari kantor Desa Suka Maju Kecamatan Pahae

Jae

E. Kehidupan Beragama dan Sosial Budaya Desa

Masyarakat di Desa Suka Maju mayoritas beragama Kristen. Kehidupannya juga sangat rukun. Kehidupan masyarakat Desa Suka Maju masih kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (lahir-dewasa-berumah tangga-mati) seperti perkawinan dan upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian hampir selalu dilakukan oleh warga masyarakat.

Budaya gotong-royong masyarakat masih kuat kebiasaan menjenguk orang yang sedang sakit (tetangga atau sanak family) dan mengadakan perwiritan setiap malam Jum'at. Kebiasaan saling membantu tetangga yang mengadakan perhelatan/hajatan juga masih dilakukan. Semua itu menggambarkan bahwa hubungan bertetangga di desa masih kuat / erat untuk bersilaturahmi.

Kondisi kesehatan masyarakat tergolong cukup baik, terutama adanya posyandu dan pengobatan gratis dari pemerintah bagi orang yang tidak mampu, namun demikian pada musim-musim tertentu warga masyarakat ada juga mengalami gangguan kesehatan, terutama ISPA, keberadaan balita cukup baik karena

adanya posyandu yang dilaksanakan 1 bulan satu kali. Didesa ini terdapat satu posyandu dan satu puskesmas yang berada di dusun satu.

Kegiatan Poskamling (keamanan) desa secara bersama-sama masih baik, meski tanpa melalui mengedior kegiatan siskamling ini dikarenakan semakin banyaknya waktu yang digunakan oleh warga masyarakat untuk mencari nafkah (bekerja).

BAB IV

HUBUNGAN KOHESI SOSIAL DAN POLITIK DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG HARMONI DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN PAHAE JAE KABUPATEN TAPANULI UTARA

A. *Pandangan masyarakat mengenai kohesi sosial.*

Pengertian dari kohesi sosial dengan mengatakan apa kohesi sosial itu?, apabila pengertian kohesi ini digabungkan dengan pengertian sosial seperti telah dijelaskan pada awal sub pembahasan, maka akan diperoleh pengertian dari kohesi sosial, yaitu kemampuan suatu masyarakat untuk menjamin kesejahteraan anggotanya, menekan perbedaan dan menghindari polarisasi. Masyarakat yang kohesif merupakan komunitas yang terdiri dari individu- individu bebas yang saling mendukung, mencapai tujuan bersama secara demokratis.

*Dalam kehidupan masyarakat, kohesi sosial (*social cohesion*) dapat didefinisikan sebagai perekatan yang dibangun oleh suatu komunitas berdasarkan ikatan kefamilian, klan dan genealogi dalam bingkai keetnikan.*

Dengan demikian, cakupan studi mengenai kohesi sosial ini pada dasarnya menunjuk pada seluruh lingkup aktifitas sosial

masyarakat, yaitu membahas hubungan antar masyarakat, interaksi sosial, integrasi sosial dan seluruh yang berhubungan dengan struktur sosial.

*Apa yang salah dengan kohesivitas masyarakat yang akhir-akhir ini semakin melemah? hal ini membawa saya pada suatu hipotesis yang menyatakan bahwa melemahnya budaya akan berdampak pada lemahnya kemauan dan keterampilan untuk memilih atau kemampuan untuk memutuskan sesuatu. Dengan kata lain, sebagai bangsa, kita adalah bangsa dengan watak yang indecisive, artinya tidak pernah berani memilih salah satu, tidak berani mengambil keputusan yang tegas dengan segala resiko dan konsekuensinya. Segala sesuatunya kalau dibiarkan mengambang akan menjadi sesuatu yang ambigu, tanpa watak dan kepribadian yang jelas.*⁵³

Pertanyaan dari hemat penulis, bagaiman pendapat bapak mengenai kohesi sosial pada umumnya dan mengapa akhir-akhir ini kohesivitas dalam masyarakat semakin menipis? Jamson Sinaga, kohesi sosial merupakan aspek penting dalam terciptanya suatu masyarakat yang baik dan sejahtera. Apabila kohesi sosial dalam

⁵³ Hamdi Muluk, *Mozaik Psikologi Politik Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 7

*masyarakat melemah berarti akan banyak terjadi kesenjangan dalam masyarakat itu sendiri. Adapun melemahnya kohesivitas dalam masyarakat akhir-akhir ini disebabkan berkembangnya rasa saling tidak percaya, tidak saling menghormati, munculnya sifat saling curiga dan dipengaruhi oleh perkembangan zaman.*⁵⁴

Dengan kenyataan seperti itu kita harus ciptakan solidaritas dalam masyarakat. Kita sebagai bangsa yang majemuk atas dasar agama, budaya, suku, dan bahasa harus mencerminkan prinsip Bhineka Tunggal Ika.

Namun seringkali masyarakat kita terjebak dalam egosentrisme atau primordialisme dalam keagamaan, kesukuan, kepentingan politik sempit dan kepentingan bisnis. Selain itu kesenjangan sosial ekonomi dan rendahnya kadar empati dan solidaritas sosial membawa dampak sistemik terhadap integritas bangsa.

Bagaimana cara agar kohesivitas di Desa Suka Maju bisa terus kuat dan berjalan dengan baik? Adapun cara agar kohesivitas di Desa Suka Maju ini tetap kuat dan berjalan dengan baik adalah masih kuatnya solidaritas antar anggota masyarakat, adanya

⁵⁴ Wawancara dengan Pak Jamson Sinaga, sebagai: Kepala Desa di Desa Suka Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara, 13 Juni 2019, pukul: 14.00 s/d 16.00 WIB

ikatan kekeluargaan sesama orang batak serta sikap saling menghargai pendapat dan saling menghargai perbedaan keyakinan (toleransi beragama).⁵⁵

B. Respon masyarakat mengenai politik.

Manusia merupakan makhluk yang memerlukan politik (*zoon politicon*), secara umum setiap manusia pasti tidak akan lepas dari politik, sebab dengan politik manusia dapat mensiasati kehidupannya sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Secara umum politik dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ditempuh oleh seseorang untuk mewujudkan suatu kebaikan, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan secara khusus, politik diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh kekuasaan dan menciptakan kebijakan- kebijakan yang akan ditetapkan disuatu wilayah tertentu.

Perubahan di dalam suatu masyarakat atau wilayah biasanya dimulai oleh seseorang atau kelompok yang berhasil mengubah dasar statusnya di dalam masyarakat. Mereka yang mampu melihat statusnya atas dasar hasil usaha di dalam kehidupan bukan lagi atas dasar kedudukan yang otomatis diperoleh karena posisi

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Jamson Sinaga, sebagai: Kepala Desa di Desa Suka Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Uatara, 13 Juni 2019, pukul: 14.00 s/d 16.00 WIB

keluarganya di dalam masyarakat, lebih mudah menerima perubahan. Begitu pula dengan orang yang berada di dalam status yang tidak pasti.⁵⁶

Pertanyaan dari hemat penulis, bagaimana kondisi politik sekarang ini dan mengapa politik akhir-akhir ini semakin memanas? Jamson Sinaga, kondisi politik saat ini sebenarnya sudah cukup baik, terutama dalam hal partisipasi masyarakat untuk ikut serta berpolitik. Berpolitik tidak hanya tentang siapa yang mencalonkan diri sebagai pemimpin melainkan juga ketika seseorang berkampanye dan datang ke TPS untuk ikut mencoblos.

Politik belakangan ini memang cukup panas, tetapi hal ini bagus untuk perkembangan politik di Indonesia. Berbeda pilihan politik merupakan hal yang lumrah terjadi, hal ini bukanlah suatu masalah yang berarti sebab setiap orang mempunyai kriteria pemimpin yang diinginkannya. Justru dengan adanya perbedaan ini bisa menjadi wadah untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai visi dan misi dari pilihan masing-masing.⁵⁷

Perkembangan politik di Indonesia: Dimensi penelitian dan

⁵⁶Arbi Sanit, *Sistem Politik Indonesia: Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 108

⁵⁷Wawancara dengan Pak Jamson Sinaga, sebagai: Kepala Desa di Desa Suka Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara, 13 Juni 2019, pukul: 14.00 s/d 16.00 WIB

pengabdian masyarakat Moeljarto Tjokrowinoto, pelacakan dimensi penelitian dan pengabdian masyarakat dari perkembangan ilmu politik di Indonesia bukanlah merupakan hal yang sederhana. Pertama, penggandaan lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian yang menjadikan politik sebagai objek studinya telah berlangsung selama tiga dasawarsa ini dan masing-masing telah mengembangkan kaitan kelembagaan tanpa koordinasi yang rapi, sehingga perekaman kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakatnya menjadi sulit. Kedua, meskipun kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ini secara analitis dapat dibedakan di dalam realitanya sukar ditentukan secara pasti dimana proses penelitian berakhir, dan pengabdian masyarakat berawal. Ketiga, bagi cabang ilmu sosial yang mempelajari struktur, proses dan budaya politik yang seringkali berhadapan dengan fenomena yang berproses dibawah perkataan, hal ini membuat sukar dalam membedakan mana yang merupakan hasil penelitian dan mana yang merupakan impresi.⁵⁸

Faktor lain dari memanasnya kontestasi politik kali ini disebabkan pilihan yang disediakan kepada masyarakat hanya ada

⁵⁸ Alfian dan Hidayat Mukmin, *Perkembangan Ilmu Politik di Indonesia Serta peranannya Dalam Pemantapan Persatuan dan Kesatuan Bangsa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 56-57

dua paslon, sehingga hal ini membuat seakan-akan masyarakat kita terbelah menjadi dua yang berbeda dan saling menjelekan satu sama lain seperti halnya memberikan julukan kepada para pendukung paslon masing-masing.

C. Pandangan masyarakat mengenai hubungan kohesi sosial dan politik dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis.

Berkaitan dengan hubungan kohesi sosial dan politik dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis di Desa Suka Maju, maka pertanyaan dari hemat penulis, Bagaimana peran dan seberapa besar pengaruh kohesi sosial dan politik dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis? Nuar Gultom, kohesi sosial kita ketahui merupakan suatu hubungan erat yang terjalin disuatu masyarakat. Berdasarkan pengertian ini dapat kita simpulkan bahwa keharmonisan dalam suatu masyarakat akan terwujud jika sebagian besar penduduk masyarakatnya bisa saling menjalin hubungan dengan baik, saling menghargai, menerima perbedaan dan saling mempercayai.⁵⁹

Adapun faktor dasar agar terciptanya masyarakat yang harmonis di Desa Suka Maju yaitu adanya hubungan kekeluargaan

⁵⁹ Wawancara dengan Pak Nuar Gultom, sebagai: Ketua BKM Masjid Nurul Iman di Desa Suka Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Uatara, 13 Juni 2019, pukul: 16.00 s/d 18.00 WIB

antar sesama suku batak dan penduduk di desa masih di isi oleh penduduk lokal. Dengan sudah lamanya tinggal di daerah yang sama dalam kurun waktu yang begitu lama sehingga tumbuhlah rasa kebersamaan yang kemudian mengacu pada terciptanya solidaritas yang kuat di dalam masyarakat.

Dengan baiknya kohesi sosial di dalam masyarakat, maka seluruh aktivitas yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam menjalankan aktivitas politik, masyarakat sudah terbiasa dihadapkan dengan perbedaan pilihan politik, hal ini merupakan sesuatu yang lumrah terjadi sebab setiap orang memiliki pilihan dan pemikiran yang berbeda.⁶⁰

Politik yang baik adalah ketika seluruh masyarakat ikut menentukan dan menyuarakan suaranya untuk memilih pemimpinnya dan disaat yang bersamaan orang yang terpilih harus melaksanakan janji-janji politiknya terutama dalam menegakkan keadilan dan mensejahterakan rakyatnya.

Kekuaasaan dimandatkan oleh masyarakat, namun masyarakat kemudian hanya memiliki kekuasaan itu pada saat pemilihan umum. Setelah itu, kekuasaan berpidah ke tangan

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Nuar Gultom, sebagai: Ketua BKM Masjid Nurul Iman di Desa Suka Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Uatara, 13 Juni 2019, pukul: 16.00 s/d 18.00 WIB

penguasa yang mereka pilih. Hal inilah yang terjadi di hampir semua proses politik. Politik yang diyakini oleh masyarakat sekarang ini adalah kotor, palsu, busuk, korup dan jauh dari kepentingan publik. Politik sudah terlajur identik dengan praktik manipulasi segelintir orang dan tidak memenuhi janji-janji politiknya.

Meskipun demikian, hal ini tidak serta-merta membuat masyarakat acuh tak acuh dan tidak peduli pada politik, melainkan semakin banyak anak muda yang kemudian ikut melahirkan inisiatif-inisiatif kreatif dan mereka memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi politik. Ragam inisiatif yang lahir dari berbagai anak muda itu berorientasi pada politik yang kreatif yang mampu menguatkan kehidupan bermasyarakat.

Kohesi sosial dan politik merupakan hal paling utama dalam upaya untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, saat hubungan sosial baik dan diiringi dengan praktik politik yang baik pula, maka diharapkan kehidupan dimasyarakat akan berjalan dengan baik dan mampu mewujudkan masyarakat yang didambakan oleh semua orang yaitu adanya kesejahteraan di

dalam masyarakat dan kehidupan yang tentram.⁶¹

D. Pandangan masyarakat mengenai toleransi beragama.

Toleransi dapat diartikan sebagai suatu sikap saling menghargai dan menghormati baik itu antar individu ataupun antar kelompok. Sedangkan toleransi beragama merupakan suatu sikap dan tindakan saling menghargai perbedaan dalam hal keyakinan dan saling menghormati perbedaan tersebut.

Jika sudah membahas tentang toleransi beragama sudah tidak asing lagi bagi penduduk Indonesia, sebab Indonesia merupakan suatu negara yang terdiri dari beberapa agama di dalamnya namun tetap bisa hidup rukun dan tentram. Berbeda bukan berarti tidak memiliki persamaan. Sebagai bangsa Indonesia kita memiliki persamaan yaitu sama-sama terikat dalam prinsip yang terkandung dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika, yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu.

Berkaitan dengan toleransi beragama, maka pertanyaan dari hemat penulis adalah bagaimana cara menjaga dan merawat toleransi beragama di Desa Suka Maju? S.Sitompul, Desa Suka Maju

⁶¹ Wawancara dengan Pak Togar Siregar, sebagai: Anggota BPD di Desa Suka Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara, 12 Juni 2019, pukul: 14.00 s/d 16.00 WIB

*ini terdiri dari dua agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Dalam segala hal peribadatan di desa dilakukan secara masing-masing, hal ini merupakan suatu bentuk saling menghargai bahwa adanya perbedaan antar agama.*⁶²

Namun dalam hal interaksi sosial, budaya, adat istiadat dan kerja sama dilakukan secara bersama-sama, saling mendukung dan saling membantu antar sesama warga. Hidup dalam masyarakat yang menjunjung toleransi beragama sangatlah damai dan tentram, kebebasan berekspresi serta ikut dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan di dalam masyarakat.

Adapun kunci agar kehidupan beragama tetap tentram yaitu menciptakan suasana yang damai, tidak mengganggu segala hal yang berkaitan dengan peribadatan agama yang satu dengan agama lain, mampu menerima bahwa perbedaan merupakan sesuatu hal yang biasa sebab manusia diciptakan berbeda-beda dan memiliki jalan pikiran yang berbeda-beda pula.

Kemudian kaitannya dengan semakin melemahnya toleransi beragama akhir-akhir ini di beberapa daerah di Indonesia adalah

⁶² Wawancara dengan Pak S.Sitompul, sebagai: Tokoh Masyarakat di Desa Suka Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara, 12 Juni 2019, pukul: 16.00 s/d 18.00 WIB

dikaitkannya agama dalam setiap adanya konflik. Agama dijadikan sebagai momok pemecah bangsa oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Setiap adanya suatu masalah harusnya diteliti dulu dari dasar munculnya masalah atau konflik yang terjadi. Pada kebanyakan kasus intoleransi yang terjadi sebenarnya diawali oleh adanya ketimpangan sosial atau ketimpangan ekonomi yang terjadi diruang lingkup masyarakat. Namun semakin lamanya konflik ini dibiarkan dan tidak diselesaikan langsung, sehingga konflik ini akan memacu pada terjadinya pendiskreditan pada suatu agama tertentu sehingga konflik ini akan berkepanjangan.

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari beberapa suku, budaya, adat istiadat, ras dan agama yang berbeda-beda. Sebagai warga Indonesia kita harus terus merawat perbedaan ini dengan baik tanpa harus membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain, negara ini berdiri atas usaha bersama, saling menghargai dan menerima dengan lapang dada segala perbedaan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kohesi sosial merupakan suatu kemampuan suatu masyarakat untuk menjamin kesejahteraan anggotanya, menekan perbedaan dan menghindari polarisasi. Masyarakat yang kohesif merupakan komunitas yang terdiri dari individu- individu bebas yang saling mendukung, mencapai tujuan bersama secara demokratis.

*Dalam kehidupan masyarakat, kohesi sosial (*social cohesion*) dapat didefinisikan sebagai perekatan yang dibangun oleh suatu komunitas berdasarkan ikatan kefamilian, klan dan genealogi dalam bingkai keetnikan.*

Dengan demikian, cakupan studi mengenai kohesi sosial ini pada dasarnya menunjuk pada seluruh lingkup aktifitas sosial masyarakat, yaitu membahas hubungan antar masyarakat, interaksi sosial, integrasi sosial dan seluruh yang berhubungan dengan struktur sosial.

Secara umum politik dapat diartikan sebagai suatu usaha

yang ditempuh oleh seseorang untuk mewujudkan suatu kebaikan, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan secara khusus, politik diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh kekuasaan dan menciptakan kebijakan- kebijakan yang akan ditetapkan disuatu wilayah tertentu.

Keharmonisan dalam suatu masyarakat akan terwujud jika sebagian besar penduduk masyarakatnya bisa saling menjalin hubungan dengan baik, saling menghargai, menerima perbedaan dan saling mempercayai.

Adapun faktor dasar agar terciptanya masyarakat yang harmonis di Desa Suka Maju yaitu adanya hubungan kekeluargaan antar sesama suku batak dan penduduk di desa masih di isi oleh penduduk lokal. Dengan sudah lamanya tinggal didaerah yang sama dalam kurun waktu yang begitu lama sehingga tumbuhlah rasa kebersamaan yang kemudian mengacu pada terciptanya solidaritas yang kuat di dalam masyarakat.

Dengan baiknya kohesi sosial di dalam masyarakat, maka seluruh aktivitas yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam menjalankan aktivitas politik, masyarakat sudah terbiasa dihadapkan dengan perbedaan pilihan politik, hal ini merupakan sesuatu yang lumrah terjadi sebab setiap orang

memiliki pilihan dan pemikiran yang berbeda.

Kohesi sosial dan politik merupakan hal paling utama dalam upaya untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, saat hubungan sosial baik dan diiringi dengan praktik politik yang baik pula, maka diharapkan kehidupan dimasyarakat akan berjalan dengan baik dan mampu mewujudkan masyarakat yang didambakan oleh semua orang yaitu adanya kesejahteraan di dalam masyarakat dan kehidupan yang tentram.

B. SARAN-SARAN

Penulis ebagai generasi penerus bangsa harus terus berjuang dan selalu melakukan yang terbaik tanpa ada kata pantang menyerah, tidak berputus asa, selalu optimis, teruslah bermimpi dan wujudkan mimpi itu. Oleh sebab itu, penulis memberikan saran dari hasil penelitian ini adalah :

- 1. Bagi Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi mahasiswa lain, dan sebagai masukan bagi penulis sendiri untuk berbagi ilmu, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan hubungan kohesi sosial dan politik dalam mewujudkan masyarakat yang harmoni di Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.*

2. *Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan agar skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan menjadi landasan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang. Khususnya mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Study Islam UIN-SU.*
3. *Seluruh tokoh masyarakat, tokoh agama dan seluruh penduduk masyarakat agar selalu berperan aktif dalam menjaga kohesi sosial dan politik yang baik agar keharmonisan didalam masyarakat terus berlangsung.*
4. *Kepada masyarakat Desa Suka Maju Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara diharapkan agar terus meningkatkan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, keagamaan, gotong royong dan sebagai masyarakat hendaknya selalu hidup rukun, saling menghargai satu sama lain, saling menghormati dan mampu menerima perbedaan pandangan maupun keyakinan.*
5. *Penulis juga berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum dan menjadi acuan dalam hal menciptakan keharmonisan dalam suatu masyarakat dan menjadi contoh yang baik untuk bisa kita terapkan.*

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Nurul dan Philipus. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2009.

Almond, A dan Basri Seta, Gabriel. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Indie Book Corner.

Arikunto, uharsimi. *Metodologi Resarch*. Yogyakarta: Andi Offset, Jilid II, 1995.

Arkoun, Mohammed. *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*. Jakarta: INIS, 1994.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3. Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

European Committee for Social Cohesion (2004) *Revised Strategy for Social Cohesion*.

Goesniadhie, Kusnu. *Harmonisasi dalam Persepektif Perundang-undangan*. Surabaya: lex Spesialis Masalah. 2006.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, Jilid II, 1995.

Handoyo, Eko. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Hartono dan Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasa.*, Jakarta: Bumi Aksara,

1990.

Hasan, Hamid. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009.

Iriawan Beddy, Maksudi. *Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

J, Robert. Lawang (terj), Doyle Paul Jhonson. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern Jilid I*. Jakarta: Gramedia, 1988.

Katimin. *Politik Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

M.Setiadi, Elly dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Maladi Agus, Irianto. *Interaksionisme Simbolik: Pendekatan Antropologis Merespon Fenomena Keseharian*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2015.

Muhammad, Ali. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strateg*. Bandung: Angkasa, 1987.

Muhdi, Djuretna Imam. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Salam Sinaga, Rudi. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu,

2013.

Shadily, Hassan. *Ensiklopedi Indonesia Vol 3*, 1986.

Sitepu, P. Anthonius. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. ERESCO, 1995.

Sukarna. *Sistim Politik*. Bandung: Alumni, 1981.

<http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2Doc/2011-2-01075>

PS%2520Bab2001 (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 14.30 WIB)

<http://syahyutivariabel.blogspot.com/2010/10/kohesi->

[sosial.html?m=1](http://syahyutivariabel.blogspot.com/2010/10/kohesi-sosial.html?m=1) (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 14.30 WIB)

<https://digilib.unila.ac.id/483> (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 11.30 WIB)

<http://m.kompasiana.com/post/read/599348/2/memahami->

[konsep-kohesi-sosial](http://m.kompasiana.com/post/read/599348/2/memahami-konsep-kohesi-sosial) (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 12.30 WIB)

<http://digilib.unila.ac.id/11484> (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 13.45 WIB)

<https://diglib.unila.ac.id/483> (Disakses pada tanggal 28 Januari 2019,

Pada pukul 11.30 WIB)

<https://www.scribd.com/doc/4568418/KOHESI-SOSIAL> (Disakses

pada tanggal 28 Januari 2019, Pada pukul 11.50 WIB)

Wawancara

Wawancara dengan Pak Nuar Gultom, sebagai: Ketua BKM Masjid Nurul

Iman di Desa Suka Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Uatara, 12

Juni 2019, pukul: 14.00 s/d 16.00 WIB

Wawancara dengan Pak S.Sitompul, sebagai: tokoh masyarakat di Desa

Suka Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Uatara, 13 Juni 2019, pukul:

16.00 s/d 18.00 WIB

Wawancara dengan Pak Jamson Sinaga, sebagai: kepala desa di Desa

Suka Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Uatara, 13 Juni 2019, pukul:

14.00 s/d 16.00 WIB

Wawancara dengan Pak Nuar Gultom, sebagai: anggota BPD di Desa Suka

Maju Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Uatara, 13 Juni 2019, pukul: 16.00 s/d

18.00 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ARDIANSAH SITOMPUL

2. NIM : 44.15.4.023
3. Jurusan : PEMIKIRAN POLITIK ISLAM
4. Tmpt/Tgl. Lahir : Tarutung Dua, 20 Januari 1997
5. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan
6. Alamat : Jl. Legiun Veteran, No. 73, Laut Dendang

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. MIN Sirihit-rihit : Tahun 2009
2. MTs.S Darul Mursyid : Tahun 2012
3. MAN 1 Medan : Tahun 2015
4. Mahasiswa FUSI UIN Sumatera Utara : Tahun 2019

III. PRESTASI

1. Mahasiswa terbaik prodi PPI wisuda sarja ke-71 tahun 2019
2. Anggota HMJ Pemikiran Politik Islam di bidang olahraga periode 2017-2018